

Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kepuasan Hidup pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kalisat

Aflahal Aufa Dzaky Daffa¹, Sofia Rhosma Dewi¹ dan Ely Rahmatika Nugrahani¹

¹Universitas Muhammadiyah Jember;

Email : aflahalaufaa@gmail.com, sofia.rhosma@unmuhjember.ac.id, elyrahmatikanugrahani@unmuhjember.ac.id

*Correspondensi: Aflahal Aufa Dzaky Daffa

Email: aflahalaufaa@gmail.com

Published: Januari, 2026



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY NC) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Kepuasan hidup lansia dipengaruhi oleh perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Dukungan teman sebaya merupakan salah satu bentuk dukungan sosial yang dapat membantu lansia untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan teman sebaya dengan kepuasan hidup pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Kalisat. Penelitian ini menggunakan desain korelasi dengan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian berjumlah 139 lansia, dengan sampel sebanyak 103 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan untuk mengukur dukungan sosial teman sebaya adalah kuesioner *The Social Provision Scale* (SPS), sedangkan kepuasan hidup diukur menggunakan kuesioner kepuasan hidup. Analisis data dilakukan menggunakan uji Spearman Rho dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kepuasan hidup pada lansia, dengan nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan koefisien korelasi sebesar $r = 0,534$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi bersifat positif dengan kekuatan hubungan sedang. Penelitian menunjukkan bahwa semakin baik dukungan teman sebaya, maka semakin baik pula kepuasan hidup pada lansia. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan dukungan teman sebaya dengan kepuasan hidup pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Kalisat. Penelitian menunjukkan bahwa semakin baik dukungan teman sebaya, maka semakin baik pula kepuasan hidup pada lansia.

Keywords: dukungan teman sebaya; kepuasan hidup; lansia

PENDAHULUAN

Lansia merupakan kelompok penduduk berusia 60 tahun ke atas yang mengalami proses penuaan disertai perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang dapat memengaruhi kesejahteraan hidupnya (Rekawati et al., 2020). Seiring bertambahnya usia, lansia mengalami penurunan fungsi fisiologis, perubahan kondisi emosional, serta berkurangnya peran dan interaksi sosial sehingga berpotensi menurunkan kepuasan hidup. Peningkatan jumlah lansia di Indonesia menjadi tantangan tersendiri karena tidak selalu diikuti oleh kesiapan sistem dukungan yang memadai (Hanifati et al., 2025). Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa proporsi lansia Indonesia terus meningkat dan telah mencapai hampir 10% dari total penduduk, sedangkan Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi dengan proporsi lansia tertinggi. Kabupaten Jember bahkan memiliki jumlah lansia terbesar di Jawa Timur, sehingga kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan dan dukungan sosial bagi lansia semakin meningkat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan usia harapan hidup perlu diimbangi dengan upaya menjaga kesejahteraan psikologis, termasuk kepuasan hidup lansia (BPS, 2024).

Kepuasan hidup merupakan evaluasi subjektif individu terhadap kualitas kehidupannya secara menyeluruh dan menjadi salah satu indikator penting keberhasilan proses penuaan. Pada lansia, kepuasan hidup dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi kesehatan, status ekonomi, aktivitas sosial, serta dukungan sosial yang diterima. Lansia yang memiliki hubungan sosial yang baik cenderung lebih mampu beradaptasi terhadap perubahan akibat proses penuaan dibandingkan lansia yang mengalami keterasingan sosial. Sebaliknya, keterbatasan fisik, kehilangan pasangan, kesepian, dan berkurangnya interaksi sosial sering dikaitkan dengan rendahnya kepuasan hidup (Tian & Chen, 2022). Hasil studi pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Kalisat menunjukkan bahwa sebagian besar lansia memiliki dukungan teman sebaya yang rendah dan sebagian besar juga melaporkan tingkat kepuasan hidup yang belum optimal. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa dukungan teman sebaya berpotensi menjadi faktor yang berperan terhadap kepuasan hidup lansia.

Penelitian Wardani (2024) menunjukkan bahwa dukungan sosial berhubungan positif dengan kepuasan hidup pada lansia. Sebagian besar penelitian mengkaji dukungan sosial secara umum yang berasal dari keluarga, pasangan, maupun masyarakat sebagai faktor yang memengaruhi kesejahteraan psikologis lansia. Penelitian Yulisry & Rina (2024) juga menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya berkontribusi terhadap penurunan kesepian, peningkatan kebahagiaan, kualitas hidup, serta kemampuan adaptasi lansia. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih lebih banyak dilakukan pada lansia yang tinggal di panti sosial, rumah pelayanan lanjut usia, atau fasilitas pelayanan kesehatan tertentu, sehingga belum banyak menggambarkan kondisi lansia yang tinggal di masyarakat dengan karakteristik interaksi sosial yang berbeda.

Berdasarkan hasil telaah penelitian sebelumnya, masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai hubungan dukungan teman sebaya dengan kepuasan hidup pada lansia yang tinggal di lingkungan komunitas, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Kalisat. Penelitian sebelumnya lebih berfokus pada dukungan sosial secara umum atau dilakukan pada lansia di lingkungan institusional, sedangkan kajian mengenai dukungan teman sebaya sebagai bentuk dukungan sosial yang spesifik pada lansia komunitas masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada hubungan dukungan teman sebaya dengan kepuasan hidup pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Kalisat.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian hubungan dukungan teman sebaya dengan kepuasan hidup pada lansia yang tinggal di komunitas dengan menggunakan setting pelayanan kesehatan primer, yaitu wilayah kerja Puskesmas Kalisat. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang sebagian besar dilakukan pada lansia di panti sosial atau fasilitas pelayanan khusus, penelitian ini menggambarkan kondisi nyata lansia yang hidup di masyarakat dengan dinamika interaksi sosial sehari-hari. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar ilmiah dalam pengembangan program keperawatan komunitas serta intervensi berbasis kelompok sebaya untuk meningkatkan kepuasan hidup lansia. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk meneliti hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kepuasan hidup pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Kalisat. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan dukungan teman sebaya dengan kepuasan hidup pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Kalisat.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*.

Populasi, Sampel, Sampling

Populasinya yaitu lansia sasaran posyandu di Desa Patempuran, Kecamatan Kalisat dengan jumlah sebanyak 139 orang lansia. Jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 103 orang lansia dengan menggunakan teknik non-probability sampling dengan jenis *purposive sampling*. Berikut kriteria inklusi dan eksklusi penelitian, antara lain:

a. Kriteria Inklusi

1. Lansia yang tinggal di Desa Patempuran wilayah kerja Puskesmas Kalisat pada saat penelitian.
2. Lansia yang bersedia menjadi partisipan dan menandatangani *informed consent*.
3. Lansia yang tidak mengalami gangguan fisik atau kognitif yang berat yang menghalangi partisipasi.

b. Kriteria Eksklusi

1. Lansia yang tidak menyelesaikan pengisian kuesioner secara lengkap atau tidak dapat wawancara.
2. Lansia yang mengalami gangguan kognitif sedang hingga berat (misalnya demensia).

Instrumen

Instrumen untuk mengukur dukungan sosial teman sebaya dalam penelitian ini adalah kuesioner *The Social Provision Scale* (SPS) yang dikembangkan oleh Cutrona dan Russell (1987) dan telah diterjemahkan oleh Yendri (2024). Skor total yang diperoleh berkisar antara 24 hingga 96, dengan kategori tinggi apabila skor 73-96, sedang apabila skor 49-72 dan rendah apabila skor 24-48. Instrumen ini telah melalui uji validitas dengan nilai r hitung berkisar antara 0,653 - 0,795, di mana nilai tersebut lebih besar dari r tabel (0,361), sehingga dinyatakan valid. Selain itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,893, yang berarti lebih besar dari batas minimal 0,7, sehingga kuesioner ini dinyatakan reliabel pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

Instrumen untuk mengukur variabel kepuasan hidup dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori kepuasan hidup Diener dan Biswas-Diener (2008) dan telah diterjemahkan oleh Lubis (2022). Skor total minimum 0 dan maksimum 15 dengan kategori tinggi apabila skor 11 - 15, sedang apabila skor 6 - 10, dan rendah apabila skor 0 - 5. Instrumen ini juga telah mengalami uji validitas dengan hasil r hitung antara 0,660 - 0,777, di mana keseluruhan nilai tersebut lebih besar dari r tabel (0,361) sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,876, yang berarti lebih tinggi dari 0,7, sehingga instrumen ini juga reliabel pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

Persetujuan Etik

Persetujuan etik untuk penelitian ini telah dilakukan oleh penulis dan telah melalui persetujuan etika dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK). Hasil persetujuan etika yang diberikan oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember menyatakan bahwa mereka telah menyetujui protokol penelitian yang berkaitan dengan "Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kepuasan Hidup pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kalisat" dan sertifikat kelulusan tinjauan etik telah diterbitkan dengan nomor 0058/KEPK/FIKES/III/2026.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi frekuensi jenis kelamin responden di wilayah kerja Puskesmas Kalisat bulan Maret 2026 (n=103)

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki – laki	27	26,2
2	Perempuan	76	73,8
Total		103	100

Sumber Data : Primer 2026

Berdasarkan tabel 1, dari total 103 responden, sebagian besar yaitu 76 (73,8%) responden berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2 Distribusi frekuensi usia responden di wilayah kerja Puskesmas Kalisat bulan Maret 2026 (n=103)

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	60 -74 Tahun	44	42,7
2	75 -90 Tahun	59	57,3
Total		103	100

Sumber Data : Primer 2026

Berdasarkan tabel 2, dari total 103 responden, sebagian besar yaitu 59 (57,3%) responden berada pada rentang usia 75–90 tahun.

Tabel 3 Distribusi frekuensi dukungan sosial teman sebaya pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Kalisat bulan Maret 2026 (n=103)

No	Dukungan Sosial Teman Sebaya	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	55	53,4
2	Sedang	41	39,8
3	Rendah	7	6,8
Total		103	100

Sumber Data : Primer 2026

Berdasarkan tabel 3, dari total 103 responden, sebagian besar yaitu 55 (53,4%) responden memiliki dukungan sosial teman sebaya dalam kategori tinggi.

Tabel 4 Distribusi frekuensi kepuasan hidup pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Kalisat bulan Maret 2026 (n=103)

No	Kepuasan Hidup	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	83	80,6
2	Sedang	14	13,6
3	Rendah	6	5,8
Total		103	100

Sumber Data : Primer 2026

Berdasarkan tabel 4, dari total 103 responden, hampir seluruhnya yaitu 83 (80,6%) responden memiliki tingkat kepuasan hidup yang tinggi.

Tabel 5 Hubungan dukungan teman sebaya dengan kepuasan hidup pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Kalisat bulan Maret 2026 (n=103)

Dukungan Sosial Teman Sebaya	Kepuasan Hidup						Total n	r	p- value
	Tinggi		Sedang		Rendah				
	n	%	n	%	n	%			
Tinggi	53	51,5	2	1,9	0	0	55	0,534	0,000
Sedang	30	29,1	11	10,7	0	0	41		
Rendah	0	0	1	1	6	5,8	7		
Total	83	80,6	14	13,6	6	5,8	103		

Sumber Data : Primer 2026

Berdasarkan tabel 5, ditemukan bahwa dari total 103 responden, pada responden dengan dukungan sosial teman sebaya kategori tinggi yaitu 55 (53,4%) responden, sebagian besar yaitu 53 (51,5%) responden memiliki kepuasan hidup yang tinggi.

Berdasarkan hasil uji statistik *Spearman Rank*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kepuasan hidup pada lansia. Nilai koefisien korelasi ($r = 0,534$) menunjukkan bahwa kekuatan hubungan tergolong sedang dengan arah hubungan positif, yang berarti semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya, maka semakin tinggi pula kepuasan hidup pada lansia.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kepuasan hidup pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Kalisat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan sosial teman sebaya dengan kepuasan hidup pada lansia dengan arah hubungan positif. Selain itu, sebagian besar lansia memiliki dukungan sosial teman sebaya dalam kategori tinggi, dan kepuasan hidup juga berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan sosial telah menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan lansia, di mana kemampuan lansia dalam menjalin hubungan sosial yang baik berperan dalam mempertahankan kesejahteraan subjektif mereka.

Hubungan tersebut dapat dijelaskan melalui mekanisme psikososial, khususnya konsep kesejahteraan subjektif yang dikemukakan oleh Diener. Kepuasan hidup merupakan hasil evaluasi kognitif individu terhadap kehidupannya secara keseluruhan, termasuk hubungan sosial, kondisi kesehatan, dan aktivitas sehari-hari (Imaculata & Adolfince, 2022). Dalam konteks lansia, dukungan sosial teman sebaya memberikan peran penting karena adanya kesamaan pengalaman hidup, kondisi usia, serta tantangan yang dihadapi, sehingga interaksi yang terbentuk menjadi lebih bermakna secara emosional. Kesamaan tersebut membuat lansia lebih mudah merasa dipahami, diterima, dan tidak merasa sendirian dalam menghadapi proses penuaan, yang pada akhirnya meningkatkan rasa nyaman dan kepuasan terhadap kehidupan (Kayati et al., 2023; Yulisry & Rina, 2024).

Meskipun sebagian besar lansia memiliki dukungan sosial yang tinggi, keberadaan variasi pada tingkat dukungan sosial menunjukkan bahwa tidak semua lansia memiliki akses dan intensitas interaksi sosial yang sama. Kondisi ini kemungkinan dipengaruhi oleh keterlibatan lansia dalam kegiatan sosial seperti arisan, yang berperan sebagai wadah interaksi rutin antar teman sebaya. Selain itu, faktor budaya dan sosial seperti kesamaan suku Madura, serta tinggal bersama keluarga besar, turut memperkuat hubungan sosial yang terbentuk. Kondisi tersebut dapat meningkatkan frekuensi komunikasi, rasa kebersamaan, serta dukungan emosional dan instrumental yang diterima lansia. Namun demikian, tanpa keterlibatan aktif dalam komunitas, potensi dukungan sosial tersebut dapat berkurang, sehingga menunjukkan bahwa dukungan sosial tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan lingkungan, tetapi juga partisipasi individu dalam lingkungan sosial tersebut (Jasmita, 2024).

Di sisi lain, tingginya kepuasan hidup pada lansia menunjukkan bahwa sebagian besar responden mampu menerima kondisi kehidupannya secara positif dan tetap mempertahankan kesejahteraan psikologis. Hal ini dapat dijelaskan melalui kemampuan adaptasi terhadap perubahan yang terjadi pada masa lanjut usia, baik dari aspek fisik, psikologis, maupun sosial. Aktivitas produktif seperti bekerja sebagai petani memungkinkan lansia tetap memiliki peran sosial, merasa berguna, serta mempertahankan identitas diri yang positif, sehingga meningkatkan makna hidup dan kepuasan terhadap kehidupan (Padni et al., 2024). Selain itu, meskipun sebagian besar lansia memiliki penyakit kronis seperti hipertensi, kondisi tersebut tidak selalu menurunkan kepuasan hidup apabila disertai dengan kemampuan pengelolaan penyakit yang baik serta penerimaan diri yang adaptif. Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan hidup tidak hanya ditentukan oleh kondisi kesehatan, tetapi juga oleh cara individu memaknai dan beradaptasi terhadap kondisi tersebut (Rizkiah et al., 2021; Manungkalit & Sari, 2023).

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa dukungan sosial berhubungan erat dengan peningkatan kesejahteraan psikologis dan kepuasan hidup pada lansia (Sella et al., 2024; Hanifati et al., 2025). Dukungan sosial teman sebaya berperan sebagai sumber emosional yang membantu lansia mengurangi perasaan kesepian, meningkatkan rasa dihargai, serta memperkuat kemampuan menghadapi masalah kehidupan sehari-hari. Namun demikian, kekuatan hubungan yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa kepuasan hidup lansia tidak hanya dipengaruhi oleh dukungan sosial semata, tetapi merupakan hasil interaksi berbagai faktor lain seperti kondisi kesehatan, pekerjaan, lingkungan tempat tinggal, dan dukungan keluarga (Rizkiah et al., 2021; Lubis, 2022). Hal ini menegaskan bahwa kepuasan hidup merupakan fenomena multidimensional yang tidak dapat dijelaskan oleh satu variabel tunggal.

Temuan ini juga dapat dipahami melalui pendekatan keperawatan komunitas, di mana lansia dipandang sebagai individu yang berinteraksi dengan lingkungan sosialnya secara terus-menerus. Dukungan sosial teman sebaya dapat diposisikan sebagai salah satu bentuk stimulus positif yang membantu lansia beradaptasi terhadap proses penuaan. Dalam perspektif ini, peran perawat tidak hanya terbatas pada aspek fisik, tetapi juga mencakup penguatan aspek psikososial melalui promosi aktivitas sosial, pembentukan kelompok lansia, serta fasilitasi interaksi sosial yang bermakna. Upaya tersebut penting untuk mempertahankan dan meningkatkan kepuasan hidup lansia secara

berkelanjutan, sehingga kualitas hidup lansia dapat tetap optimal di tengah berbagai perubahan yang terjadi pada masa tua.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Kalisat mayoritas berada pada kategori tinggi, kepuasan hidup pada lansia hampir seluruhnya juga berada pada kategori tinggi, serta terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kepuasan hidup pada lansia, sehingga tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan kedua variabel tersebut telah tercapai. Temuan ini memperkuat bukti bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang diterima lansia, semakin tinggi pula kepuasan hidup yang dirasakan, yang menunjukkan pentingnya peran interaksi sosial dalam mendukung kesejahteraan subjektif lansia. Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah dalam konteks keperawatan gerontik dan komunitas dengan menegaskan bahwa dukungan sosial teman sebaya merupakan salah satu faktor psikososial penting yang memengaruhi kualitas hidup lansia, sehingga dapat menjadi dasar pengembangan intervensi keperawatan berbasis komunitas seperti posyandu lansia, kelompok sosial, dan aktivitas kebersamaan untuk meningkatkan kesejahteraan lansia. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal atau pendekatan yang lebih komprehensif, melibatkan variabel lain seperti dukungan keluarga, kondisi psikologis, dan aktivitas fisik, serta menggunakan instrumen yang lebih luas agar diperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan hidup pada lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2024). *Profil Penduduk Lanjut Usia Provinsi Jawa Timur 2024*. Badan Pusat Statistik.
- Hanifati, F., Latipun, & Shaliha, I. P. (2025). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap kepuasan hidup lansia di komunitas lansia. *Cognicia*, *13*(1), 69–77. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v13i1.40531>
- Imaculata, M., & Adolfince, M. (2022). Perbedaan Kepuasan Hidup Pada Lansia Wanita Ditinjau Dari Tempat Tinggal. *Jurnal Experientia*, *10*(1), 67–80.
- Jasmita, R. (2024). Pengaruh dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis terhadap loneliness pada lansia. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, *04*(01), 11–25.
- Kayati, Sutomo, & Muthoharoh, S. (2023). Hubungan Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup Lanjut Usia Penderita Hipertensi. *1*, 43–58.
- Lubis, P. S. (2022). Hubungan Dukungan Sosial dengan Kepuasan Hidup Pada Lansia Di Kecamatan Medan Johor.
- Manungkalit, M., & Sari, N. P. W. P. (2023). *Tingkat Kesepian dan Kepuasan Hidup terhadap Tingkat Kebahagiaan Lansia yang Tinggal di Panti Werdha*. *5*, 4330–4344.
- Padni, S. P. D., Renda, G. R. B., Perdana, P. A., & Chandra, R. (2024). BERANI : Bersyukur Atas Kehidupan Ini sebagai Upaya Peningkatan Subjective Well Being pada Lansia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, *5*(1), 910–915.
- Rekawati, E., Sahar, J., & Wati, D. N. K. (2020). DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf11214> Dukungan Penghargaan Keluarga Berhubungan dengan Kualitas dan Kepuasan Hidup Lansia di Depok Ety Rekawati. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, *11*(2), 166–169.

-
- Rizkiah, N., Lukmawati, & Rusli, R. (2021). Kepuasan Hidup pada Lansia Pensiunan Guru yang Bekerja sebagai Honorer Nabilah Rizkiah. *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, 1(2), 249–260.
- Sella, V. T., Pebriani, E., & Tranado, H. (2024). Kualitas Hidup Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Provinsi Bengkulu Tahun 2024. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(3), 4731–4739.
- Tian, H., & Chen, J. (2022). Study on Life Satisfaction of the Elderly Based on Healthy Aging. *Journal of Healthcare Engineering*, 2022, 8343452. <https://doi.org/10.1155/2022/8343452>
- Wardani. (2024). Peningkatan Kualitas Hidup Lansia Melalui Pendidikan Dan Skrining Kesehatan Terintegrasi Di PSTW Kasih Sayang Ibu Batusangkar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 3(9), 29–38. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/1420>
- Yendri, O. R. (2024). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kualitas hidup pada lansia di panti sosial tresna werdha kasih sayang ibu batusangkar.
- Yulisry & Rina, 2024. (2024). Pengaruh Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup Lanjut Usia pada Penderita Hipertensi. *British Medical Journal*, 2(5474), 1333–1336.